

Keterampilan Siswa Sekolah Dasar dalam Memainkan Alat Musik Tengga

Received:
24/01/2024

¹Viktors Jamari, ²Rien Anitra, ³Lili Yanti
STKIP Singkawang, Indonesia

Accepted:
11/03/2024

¹viktor.media40@gmail.com

²rienanitra@gmail.com

Published:
15/03/2024

³liliyantiana18@gmail.com *Corresponding author)

Abstract

The aim of this research is to provide an overview of the skills in playing the tengga musical instrument of elementary school students at Sibale Subsidized Elementary School and to identify common patterns emerging in their skills. This research employs a quantitative method with a descriptive approach. Data collection was conducted through observation and documentation techniques. A total of 9 students were observed during tengga musical instrument skill tests conducted during extracurricular hours. The data was then analyzed descriptively using statistical methods to provide a general overview of their tengga musical instrument playing skills. The results indicate that the majority of students fall into the skilled category, with only one student classified as highly skilled. However, there are deficiencies in students' ability to manipulate the tengga musical instrument without guidance from the instructor, especially in the criteria of construction.

Keywords: traditional music; tengga; gamelan

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang keterampilan bermain alat musik tengga siswa Sekolah Dasar Subsidi Sibale serta mengidentifikasi pola-pola umum yang muncul dalam keterampilan mereka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Sebanyak 9 siswa diobservasi dalam tes keterampilan bermain alat musik tengga selama jam ekstrakurikuler. Data tersebut kemudian dianalisis secara statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang keterampilan bermain alat musik tengga mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori keterampilan yang terampil, dengan hanya satu siswa yang tergolong sangat terampil. Meskipun demikian, terdapat kekurangan dalam kemampuan siswa dalam memanipulasi alat musik tengga tanpa arahan dari pelatih, terutama dalam kriteria mengkonstruksi.

Kata kunci: musik tradisional; tengga; gamelan

Pendahuluan

Pembelajaran seni di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kreativitas dan ekspresi diri anak-anak. Melalui mata pelajaran seni, siswa dapat belajar untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui berbagai medium seperti lukisan, gambar, dan kerajinan tangan (Pulu et al., 2023). Selain itu, pembelajaran seni juga membantu meningkatkan keterampilan motorik halus dan koordinasi antara mata dan tangan (Yulianti et al., 2022). Tidak hanya itu, seni juga

memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Siswa diajarkan untuk mengamati, menganalisis, dan mengevaluasi karya seni, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep dasar seperti bentuk, warna, garis, dan tekstur. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan menghadapi tantangan dengan cara yang inovatif.

Pembelajaran seni juga membantu meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa. Melalui proses mencipta, mereka dapat melihat hasil dari usaha dan kreativitas mereka sendiri, yang dapat memberikan perasaan prestasi dan kepuasan (Madina et al., 2021; Wulan Suci, 2019). Selain itu, seni juga membantu memperkuat hubungan sosial di antara siswa, karena mereka dapat berkolaborasi dalam proyek seni bersama-sama dan saling mengapresiasi karya satu sama lain.

Seni musik juga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah dasar. Melalui pembelajaran musik, siswa dapat mengembangkan kemampuan mendengarkan, memahami, dan mengapresiasi berbagai jenis musik. Mereka belajar tentang unsur-unsur musik seperti ritme, melodi, harmoni, dan dinamika, serta memahami bagaimana musik dapat memengaruhi suasana dan emosi (Listari et al., 2022). Selain itu, pembelajaran musik juga membantu meningkatkan keterampilan kognitif, termasuk kemampuan berpikir abstrak, memori, dan pemecahan masalah. Siswa diajarkan untuk membaca notasi musik, memahami struktur musik, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas musik seperti bernyanyi, bermain alat musik, dan menari (Nurhayati et al., 2020). Ini membantu melatih otak mereka dan meningkatkan kemampuan akademis mereka di bidang lain. Pembelajaran musik juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif (Purhanudin et al., 2023). Mereka dapat mengeksplorasi berbagai genre musik dan menemukan minat dan bakat mereka dalam musik. Melalui partisipasi dalam grup musik atau paduan suara, siswa juga belajar tentang kerjasama tim, kepemimpinan, dan komunikasi interpersonal.

Salah satu keterampilan bermain alat musik yang penting untuk dipelajari di sekolah dasar adalah keterampilan bermain alat musik tetangga atau gamelan. Alat musik tetangga/ gamelan, seperti piano atau keyboard, memiliki peran yang sangat penting dalam pengajaran musik karena mereka membantu siswa memahami konsep-konsep dasar seperti melodi, harmoni, dan ritme dengan lebih baik (Wardani et al., 2021). Melalui pembelajaran bermain alat musik tetangga, siswa belajar membaca notasi musik, mengenal berbagai tuts dan akord, serta melatih keterampilan motorik halus mereka saat mereka menekan tombol-tombol alat musik tersebut. Selain itu, bermain alat musik tetangga juga membantu mengembangkan pendengaran musik siswa dan meningkatkan keterampilan pendengaran mereka, yang merupakan keterampilan penting dalam belajar musik secara menyeluruh. Dengan mempelajari keterampilan bermain alat musik tetangga di sekolah dasar, siswa akan memiliki dasar yang kuat untuk terus berkembang dalam dunia musik dan mungkin menemukan minat dan bakat mereka dalam musik.

Selain itu, keterampilan bermain alat musik tetangga juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketika mereka berhasil memainkan lagu atau melodi yang

mereka pelajari, itu memberikan perasaan prestasi dan kebanggaan yang besar (Harista et al., 2022). Ini juga dapat menjadi cara bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif melalui musik, yang dapat meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. Pentingnya keterampilan bermain alat musik tangga di sekolah dasar juga terletak pada kemampuannya untuk membuka pintu bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai genre musik. Dengan mempelajari dasar-dasar bermain alat musik tangga, siswa dapat dengan mudah mentransfer keterampilan mereka ke instrumen lain seperti gitar, biola, atau bahkan alat musik tradisional. Ini membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam musik dengan lebih luas.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi manfaat pembelajaran bermain alat musik tangga, terutama di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bermain alat musik tangga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, perkembangan motorik, dan kemampuan sosial-emosional siswa (Naimah, 2020; Nasem et al., 2022; Nisa, 2020). Selain itu, beberapa studi juga menemukan bahwa anak-anak yang belajar bermain alat musik tangga memiliki tingkat konsentrasi dan fokus yang lebih tinggi dalam belajar (Dewi, 2017; Wijaya, 2022). Belum ada penelitian yang menganalisis keterampilan siswa dalam bermain alat musik Tangga sehingga novelty dari penelitian ini terletak pada analisis keterampilan bermain alat musik. Penelitian sebelumnya cenderung lebih berfokus pada manfaat psikososial dan perkembangan kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran musik. Namun, penelitian ini memperluas cakupan dengan secara khusus menganalisis keterampilan teknis bermain alat musik tangga, seperti koordinasi tangan dan mata, akurasi ritme, dan kemampuan memainkan melodi dengan tepat. Melalui pengumpulan data dari sejumlah siswa yang mengikuti program pembelajaran alat musik tangga di sekolah dasar, para peneliti dapat mengidentifikasi tren dan pola dalam perkembangan keterampilan bermain musik dari waktu ke waktu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik musik dan pembuat kebijakan dalam merancang program pembelajaran musik yang lebih efektif dan berorientasi pada hasil konkret dalam hal keterampilan teknis siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Peneliti mengamati keterampilan bermain alat musik dari sembilan siswa melalui uji keterampilan bermain alat musik gamelan yang diadakan selama jam ekstrakurikuler. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif statistik. Keterampilan bermain musik siswa diukur melalui indikator imitasi dan manipulasi. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang objek penelitian berdasarkan data atau sampel yang terkumpul, tanpa melakukan analisis mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis dan struktural menggambarkan karakteristik umum dari keterampilan bermain alat musik siswa. Hasil analisis statistik deskriptif ini kemudian dapat digunakan untuk memahami tingkat kemampuan bermain alat musik dari setiap siswa, serta untuk mengidentifikasi pola umum yang

mungkin muncul dalam keterampilan bermain alat musik gamelan. Setelah penilaian, siswa akan diklasifikasikan berdasarkan kategori pada Tabel 1.

Tabel 1 Kategori Keterampilan Bermain Musik Siswa

Rentang Nilai	Kategori
80 - 100	Sangat Terampil
66 - 79	Terampil
56 - 65	Cukup Terampil
40 - 55	Kurang Terampil

Hasil

Tabel 2 menunjukkan hasil pengamatan tentang kemampuan bermain alat musik gamelan. Tabel ini mencatat informasi yang diperoleh dari proses pengamatan yang teliti terhadap setiap siswa yang berpartisipasi dalam uji kemampuan bermain alat musik gamelan. Informasi yang tercantum dalam tabel memberikan gambaran komprehensif tentang tingkat kemampuan bermain alat musik gamelan yang dimiliki oleh setiap siswa. Data yang terdokumentasi dalam Tabel 2 mencakup berbagai aspek, seperti keterampilan teknis, kecakapan dalam memainkan alat musik, dan kreativitas dalam menciptakan melodi. Dari hasil pengamatan, pola dan tren yang dapat memengaruhi tingkat kemampuan bermain alat musik gamelan pada siswa dapat diidentifikasi.

Table 2 Categories of Students' Music Playing Skills

Student	Nilai	Kategori
S1	94	Sangat Terampil
S2	75	Terampil
S3	68	Terampil
S4	72	Terampil
S5	70	Terampil
S6	75	Terampil
S7	73	Terampil
S8	65	Terampil
S9	75	Terampil

Berdasarkan Tabel 2, yang menunjukkan kategori-kategori keterampilan bermain musik siswa, dapat dilihat bahwa mayoritas siswa menunjukkan tingkat keterampilan yang terampil. Dari total sembilan siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memainkan alat musik tetangga, hanya satu siswa yang diklasifikasikan sebagai sangat terampil, sementara delapan siswa lainnya masuk ke dalam kategori terampil. Hal ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, siswa di Sekolah Dasar Subsidi Sibale memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memainkan alat musik tetangga. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan musik siswa, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan diversifikasi tingkat keterampilan.

Seperti yang didokumentasikan dalam Tabel 2, ada beberapa aspek yang layak direnungkan. Sebagai contoh, siswa S1 menunjukkan kemampuan yang sangat terampil dengan penguasaan yang luar biasa dalam teknik memainkan alat musik tetangga, seperti

presisi dalam menekan kunci-kunci dan kecakapan dalam menyusun ritme. Di sisi lain, siswa lain seperti S8 mungkin menunjukkan keterampilan yang lebih rendah dalam hal kecakapan dan presisi, tetapi masih mampu memainkan alat musik dengan baik dan memahami dasar-dasar musik secara komprehensif. Selain itu, pengamatan juga mengungkapkan perbedaan dalam kreativitas siswa dalam memproses melodi dan improvisasi dalam pertunjukan musik. Siswa dengan skor lebih tinggi mungkin menunjukkan kemampuan yang lebih unggul dalam hal ini, sementara siswa dengan skor lebih rendah mungkin memerlukan lebih banyak latihan untuk mengembangkan aspek kreatif ini. Selain itu, hasil pengamatan yang lebih spesifik juga mengungkapkan area pengembangan potensial untuk setiap siswa. Sebagai contoh, siswa S3 mungkin menunjukkan keterampilan teknis yang baik tetapi perlu meningkatkan ekspresi dan dinamika dalam pertunjukan musik mereka. Sementara itu, siswa S7 mungkin memiliki kecakapan dalam menyusun ritme tetapi membutuhkan eksplorasi lebih lanjut dalam mengembangkan variasi melodi dan improvisasi. Dengan memahami area pengembangan individual ini, guru dapat merancang program pembelajaran yang disesuaikan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam memainkan alat musik tangga. Melalui pendekatan yang lebih fokus dan personal, siswa dapat lebih cepat membuat kemajuan dalam keterampilan musik mereka dan mengalami kepuasan yang lebih besar dalam proses pembelajaran.

Selain memberikan gambaran tentang keterampilan individu, hasil pengamatan juga membantu dalam memahami dinamika kelompok secara keseluruhan. Membandingkan siswa yang menunjukkan kemampuan yang sangat terampil dengan mereka yang masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut dapat memberikan wawasan tentang kebutuhan kolektif dari kelas tersebut. Hal ini memungkinkan guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang menargetkan berbagai tingkat keterampilan, menciptakan lingkungan kelas inklusif yang mendukung pertumbuhan kolektif. Dengan demikian, hasil pengamatan tidak hanya memberikan informasi tentang keterampilan individu tetapi juga memandu perancangan pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna untuk seluruh kelompok siswa.

Meskipun sebagian besar siswa berada pada tingkat keterampilan yang cukup, penting untuk terus mendorong mereka untuk mencapai potensi maksimal dalam memainkan alat musik tangga. Hal ini dapat dicapai melalui penyediaan pelatihan tambahan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam pertunjukan musik atau kompetisi. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menjadi platform yang efektif untuk membentuk keterampilan musik siswa dan memberikan pengalaman berharga dalam dunia musik. Akibatnya, kemahiran dalam memainkan alat musik tangga di Sekolah Dasar Subsidi Sibale dapat terus meningkat dari waktu ke waktu, menciptakan lingkungan sekolah yang dinamis dan kaya budaya.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data hasil observasi terhadap kemampuan bermain alat musik tangga telah berhasil didokumentasikan melalui Tabel 2. Tabel tersebut merupakan hasil dari proses observasi yang cermat terhadap setiap siswa yang mengikuti tes keterampilan bermain alat musik tangga. Data yang tercantum dalam tabel tersebut memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan bermain alat musik tangga yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dari hasil penelitian, ditemukan pola dan tren yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan bermain alat musik tangga pada siswa. Mayoritas siswa berada dalam kategori keterampilan yang terampil. Dari total sembilan siswa yang terlibat dalam penelitian ini, hanya satu siswa yang tergolong sangat terampil, sementara siswa lainnya masuk dalam kategori terampil. Hal ini menandakan bahwa secara keseluruhan, siswa-siswa di Sekolah Dasar Subsidi Sibale memiliki kemampuan yang baik dalam memainkan alat musik tangga. Meskipun demikian, terdapat kekurangan dalam kemampuan siswa dalam memanipulasi alat musik tangga tanpa arahan dari pelatih, terutama dalam kriteria mengkonstruksikan.

Selain itu, hasil observasi juga menyoroti beberapa aspek keterampilan bermain alat musik tangga pada siswa secara spesifik. Misalnya, siswa S1 menunjukkan keterampilan yang sangat terampil dengan penguasaan teknik-teknik bermain alat musik tangga yang luar biasa, sementara siswa lainnya menunjukkan kemampuan yang lebih bervariasi dalam aspek-aspek tertentu seperti kefasihan, presisi, dan kreativitas dalam menyusun melodi. Kemudian, hasil observasi juga memberikan wawasan tentang dinamika kelompok secara keseluruhan. Dengan membandingkan keterampilan antara siswa yang sangat terampil dengan yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, guru dapat merencanakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kolektif kelas. Hal ini menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung pertumbuhan bersama.

Keterampilan bermain alat musik tangga siswa S1 merupakan objek pengamatan menarik dalam konteks penelitian ini. Dari hasil observasi yang teliti, disimpulkan bahwa siswa S1 menunjukkan tingkat keterampilan yang sangat tinggi dalam penguasaan teknik-teknik bermain alat musik tangga. Secara konkret, siswa S1 mampu menguasai berbagai teknik bermain, termasuk teknik-teknik yang kompleks, dengan tingkat kefasihan dan presisi yang luar biasa. Pertama-tama, dalam hal kefasihan, siswa S1 mampu memainkan alat musik tangga dengan kelancaran yang sangat baik. Gerakan tangannya saat memetik atau menekan senar, serta perpindahan jari-jari pada tangga nada, dilakukan dengan aliran yang halus dan stabil. Hal ini menandakan adanya kontrol motorik yang baik serta pemahaman yang mendalam terhadap alat musik yang dimainkan. Kedua, dalam aspek presisi, siswa S1 menunjukkan kemampuan untuk memainkan setiap nada dengan tepat dan sesuai dengan tempo yang ditentukan. Tidak hanya itu, siswa S1 juga mampu mempertahankan presisi dalam hal dinamika, yaitu kemampuan untuk memainkan nada dengan kekuatan yang sesuai dengan karakteristik musik yang dimainkan. Ketiga, kreativitas siswa S1 dalam menyusun melodi juga patut diperhatikan. Meskipun teknisnya sangat terampil, siswa S1 juga mampu menghasilkan interpretasi musikal yang unik dan orisinal. Dengan menggabungkan berbagai elemen

musik seperti ritme, dinamika, dan fraseologi, siswa S1 mampu menciptakan pola-pola melodi yang menarik dan menggugah. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan siswa S1 dapat dijadikan contoh yang inspiratif bagi siswa lainnya. Guru dapat menggunakan keterampilan siswa S1 sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum dan penentuan metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, siswa S1 juga dapat menjadi sumber motivasi bagi teman-teman sekelasnya, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kompetitif namun tetap kolaboratif.

Dalam konteks keterampilan bermain alat musik tangga siswa S1, terdapat beberapa teori yang relevan untuk dipertimbangkan. Salah satunya adalah Teori Pembelajaran Kognitif yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap model-model yang ada di sekitarnya (Bandura, 1997). Dalam hal ini, kemungkinan besar siswa S1 telah mengamati dan meniru teknik-teknik bermain alat musik tangga dari musisi-musisi profesional atau instruktur musik yang memiliki keterampilan tinggi. Selain itu, Teori Pengembangan Keterampilan yang diusulkan oleh Lev Vygotsky juga relevan dalam memahami keterampilan siswa S1. Menurut teori ini, perkembangan keterampilan individu dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sosialnya, terutama melalui kolaborasi dengan orang-orang yang memiliki tingkat keterampilan yang lebih tinggi (Muzaini et al., 2021). Dalam konteks ini, siswa S1 mungkin telah mendapatkan bimbingan atau pembelajaran yang intensif dari guru atau musisi yang berpengalaman dalam bermain alat musik tangga. Selain itu, Teori Pengalaman Aliran (Flow) yang dikemukakan oleh Mihaly Csikszentmihalyi juga dapat relevan. Teori ini menyatakan bahwa individu akan mencapai tingkat kepuasan dan keterlibatan yang tinggi saat mereka terlibat dalam aktivitas yang menantang namun sesuai dengan tingkat keterampilan mereka (Siahaan, 2020). Siswa S1 mungkin telah mencapai pengalaman aliran ini saat bermain alat musik tangga, di mana mereka merasa sepenuhnya terfokus dan terlibat dalam aktivitas tersebut karena keterampilan mereka sejalan dengan kompleksitas tugas yang dihadapi.

Siswa S3, S7, dan S8 memperlihatkan perbedaan dalam kemampuan musik mereka. Siswa S3 memiliki kemampuan teknis yang baik dalam memainkan alat musik tangga. Hal ini sejalan dengan teori Gardner tentang kecerdasan musikal yang dapat berkembang secara terpisah (Lalujan et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan dan pengalaman musik yang mendalam membantu S3 menguasai teknik musik, meskipun masih perlu memperbaiki aspek ekspresi dan dinamika dalam permainannya. Sementara itu, Siswa S7 memiliki keahlian dalam mengatur ritme, yang mencerminkan fokus latihan pada keterampilan ritmisnya. Namun, hasil penelitian menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan variasi melodi dan improvisasi, menyoroti pentingnya kreativitas dalam pengembangan keterampilan musik. Sedangkan Siswa S8 menunjukkan keterampilan yang lebih rendah dalam kefasihan dan presisi, tetapi masih memahami dasar-dasar musik. Teori diferensiasi keterampilan menjelaskan bahwa individu memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda (Farid et al., 2022). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran harus lebih fokus pada peningkatan teknik serta pemahaman dasar musiknya.

Melalui pemahaman ini, pendekatan pembelajaran yang sesuai dapat dirancang untuk setiap siswa. Untuk S3, perlu fokus pada ekspresi dan dinamika. Sementara itu, S7 membutuhkan eksplorasi lebih lanjut dalam melodi dan improvisasi, dan S8 harus diberikan latihan yang ditargetkan untuk meningkatkan kefasihan dan presisinya serta memperkuat pemahaman dasar musiknya. Dengan demikian, setiap siswa dapat mencapai potensi penuhnya dalam musik.

Meskipun mayoritas siswa berada pada tingkat keterampilan yang terampil, penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan keterampilan bermain alat musik tangga siswa. Dengan memberikan dukungan tambahan, seperti pelatihan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pertunjukan musik, siswa dapat mencapai potensi maksimal dalam pengembangan keterampilan musik mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran musik di Sekolah Dasar Subsidi Sibale, menciptakan lingkungan yang dinamis dan berbudaya di sekolah.

Kesimpulan

Mayoritas siswa di Sekolah Dasar Subsidi Sibale memiliki kemampuan yang mahir dalam bermain alat musik gamelan. Dari total sembilan siswa yang terlibat dalam studi ini, hanya satu siswa yang diklasifikasikan sebagai sangat terampil, sedangkan yang lain masuk dalam kategori mahir. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa di sekolah memiliki kemampuan yang baik dalam bermain alat musik gamelan. Namun, terdapat kekurangan dalam kemampuan siswa untuk memanipulasi alat musik gamelan tanpa bimbingan dari pelatih, terutama dalam hal konstruksi. Hasil observasi juga menyoroti perbedaan dalam kemampuan siswa secara khusus. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan teknis yang baik, sementara yang lain mungkin unggul dalam mengatur ritme atau memiliki kreativitas tinggi dalam mengubah melodi. Selain itu, hasil penelitian juga memberikan wawasan tentang dinamika kelompok secara keseluruhan, memungkinkan guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kolektif kelas, menciptakan lingkungan kelas yang inklusif yang mendukung pertumbuhan kolektif. Siswa yang menonjol dalam penelitian ini, seperti siswa S1, menunjukkan kemampuan yang sangat tinggi dalam bermain alat musik gamelan. Siswa S1 dapat dijadikan contoh inspiratif bagi siswa lain, dan kemampuannya dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum dan penentuan metode pengajaran yang efektif. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang tingkat kemampuan bermain alat musik gamelan siswa di Sekolah Dasar Subsidi Sibale. Hasilnya tidak hanya memberikan gambaran tentang kemampuan individu tetapi juga mengidentifikasi pola dan tren yang memengaruhi kemampuan musik secara keseluruhan. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut termasuk melakukan studi yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan musik siswa, termasuk pengaruh lingkungan belajar, peran guru, dan jenis pelatihan yang paling efektif. Selain itu, penting untuk memperluas cakupan penelitian ke lebih banyak sekolah dan wilayah untuk mendapatkan

pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemampuan musik siswa di tingkat sekolah dasar.

Referensi

- Bandura, A. (1997). Self Efficacy: The Exercise of Control. In *Psychological Review*. Stanford Univesity.
- Dewi, S. (2017). Hubungan Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Aktif Pada Materi Akuntansi Dengan Efikasi Diri dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 49-59.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177-11182.
- Harista, A., Sompie, S. R. U. A., & Paturusi, S. D. E. (2022). Aplikasi Pembelajaran Terkait Pengenalan Alat Musik Gamelan Jawa Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika*, 17(1), 35-42.
- Lalujan, K. V., Krismayani, O., & Manajang, T. Y. (2019). *Kecerdasan anak usia dini ditinjau dari prespektif teori kecerdasan Howard Gardner*.
- Listari, A., Imansyah, F., & Marleni, M. (2022). Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Terhadap Siswa Kelas V Tahun 2021. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(2), 451-460.
- Madina, A., Ardipal, A., Hakim, R., & Miaz, Y. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3134-3141.
- Muzaini, M., Hasbi, M., & Nasrun, N. (2021). The Role of Students' Quantitative Reasoning in Solving Mathematical Problems Based on Cognitive Style. *Vygotsky*, 3(2), 87. <https://doi.org/10.30736/voj.v3i2.380>
- Naimah, N. (2020). Penggunaan Alat Musik Tradisional Sebagai Media Pengembangan Motorik Kasar dan Kognitif Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 276-286.
- Nasem, N., Iskandar, Y. Z., & Kusmiati, E. (2022). Meningkatkan Koordinasi Gerak Tangan Anak Usia 5-6 Tahun pada Tari Sunda melalui Aplikasi TikTok di PAUD Permata Hati. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1919-1927.
- Nisa, C. A. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER GAMELAN PADA ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 9(6), 557-564.
- Nurhayati, A., Fitria, E., & Nurfadhillah, S. (2020). Peran Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa di SDS Islam Harapan Ibu School. *NUSANTARA*, 2(3), 426-434.
- Pulu, F. B. K., Lola, T. K., Sawe, M. S., Ede, A. P., Jodo, D. J., Wea, Y. K., Dewi, Y. C., & Fono, Y. M. (2023). PENERAPAN PENDIDIKAN SENI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 121-128.
- Purhanudin, M. S. V., Harwanto, D. C., & Rasimin, R. (2023). Revolusi dalam Pendidikan Musik: Menganalisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar.

Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni, 6(2), 118–129.

Siahaan, N. H. (2020). *Pengaruh Nilai-Nilai Pengalaman terhadap Kelanjutan Penggunaan Aplikasi Permainan: Pendekatan Teori Aliran (Flow)*. Universitas Gadjah Mada.

Wardani, S. R. W., Nurfaizal, Y., & Baihaqi, W. M. (2021). Optimasi Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Alat Musik Gamelan Jawa Tengah. *Infoman's: Jurnal Ilmu-Ilmu Manajemen Dan Informatika*, 15(1), 40–48.

Wijaya, D. H. (2022). PEMBELAJARAN MUSIK UNTUK ANAK ABK DENGAN METODE GARAP DI PONDOK SOSIAL KALIJUDAN SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(1), 51–69.

Wulan Suci, D. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177–184.

Yulianti, N., Sya'idah, N., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari dalam Membentuk Mental Siswa di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1877–1882.